

PENGELOLAAN KAS DAN RENTABILITAS EKONOMI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) DI KOTA AMBON

Belianus Patria Latuheru

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract: *An assessment of the financial performance of the Regional Water Company (PDAM) in Ambon can be measured using a variety of financial measurement tools. For the assessment of financial performance management has an interest to analyze the security issues of investment, profits or dividends to be obtained. This study aims to determine the financial performance through the impact of cash management to the Economic Profitability. The analysis model was activity ratios, profitability, Cash Budget and simple regression. Regression results indicate that the variable cash management contribute or a contribution of 84.4% to the Regional Water Company profitability Ambon City.*

Keywords: *financial performance, economic profitability, cash budget.*

PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Ambon adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa distribusi layanan air bersih untuk dikonsumsi masyarakat secara luas. PDAM hadir sebagai suatu kesatuan usaha milik pemerintah daerah yang memberikan jasa pelayanan dan kemanfaatan umum di bidang air minum. Produk air bersih sangat signifikan dan vital perannya dalam menunjang keberadaan masyarakat.

PDAM yang berinduk pada pemerintah daerah, berupaya untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh PDAM yaitu dari aspek keuangan, dituntut dua kepentingan yaitu melayani pemerintah daerah dan masyarakat. Dalam hal untuk melayani pemerintah Daerah, PDAM dituntut meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah, sedangkan untuk melayani masyarakat, PDAM dituntut untuk menjalankan fungsi sosial dan komersialnya. Kedua kepentingan tersebut akan membawa konsekuensi terhadap eksistensi PDAM itu sendiri.

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dicapai oleh perusahaan dengan menggambarkan suatu penilaian untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti rasio-rasio keuangan dan yang diantaranya adalah rasio aktivitas berupa rasio perputaran kas dan rentabilitas (*Return On Assets*).

Bagi pihak manajemen penilaian kinerja keuangan mempunyai kepentingan dalam menganalisa masalah keamanan investasi dan hasil laba atau deviden yang akan diperoleh, dan Untuk memahami hal tersebut dapat dijelaskan dalam perkembangan Kas dan Bank, Penjualan, Total Aktiva, dan Laba bersih pada PDAM kota Ambon tahun 2009-2012.

Kas merupakan salah satu aktiva yang paling tinggi likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah, sebaliknya jumlah kas yang relative kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar (**Riyanto, 2001:95**).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dihadapi PDAM Kota Ambon adalah Total Aktiva tiap tahunnya meningkat tetapi pada laba bersih mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan kas dan bank pada perusahaan belum efisien sehingga dapat mempengaruhi pengoperasian perusahaan.

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Apakah Pengelolaan Kas berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PDAM Kota Ambon. Tujuan penelitian ini dilakukan pada PDAM Kota Ambon adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kas terhadap Rentabilitas Ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Aliran Kas

Perusahaan memerlukan kas (*Cash*) dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Menurut (**Baridwan, 2003:85**) kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi.

Menurut (**Munawir 2007:14**) ”Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

Kas merupakan dana yang paling berguna karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa datang, perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang likuid, (**Prastowo & Juliati, 2005:34**).

Menurut (**Warrant, 2005:251**), kas (*Cash*) meliputi koin, uang kertas, cek, wesel, dan uang yang disimpan yang dapat digunakan tanpa pembatasan dari yang bersangkutan. Uang memiliki karakteristik untuk dialihkan atau dipindahtangankan, maka kas merupakan aktiva yang cenderung diselewengkan atau disalahgunakan. Disamping itu, banyak transaksi entah secara langsung atau tidak mempengaruhi penerimaan atau

pembayaran kas. Karena itu, perusahaan harus merancang kas serta wewenang pengendalian terhadap transaksi kas.

Menurut **(Martono dan Harjito, 2002:116)** "Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut **(Harahap 2004:258)** pengertian kas adalah sebagai berikut:

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut; (a). Setiap saat dapat ditukar menjadi kas (2). Tanggal jatuh temponya sangat dekat (3). Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Menurut **(Ikatan Akuntan Indonesia, 2007:21)** definisi kas yaitu "Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia".

Dalam perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran **(Sutisno, 2009:227)**. Dari segi perputarannya, Pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*) Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar. Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinyu maupun insidental serta investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut.

Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. Demikian pula sebaliknya apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi *underinvestment* pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut **(Riyanto, 2001 : 289)**, perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut: (1). Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas. Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana (2).

Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap. Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan (3). Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang. Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas (4). Bertambahnya modal. Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang (5). Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Pengelolaan Kas

Kas merupakan uang dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberikan uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagang, membayar upah buruh dan gaji karyawan, dan biaya-biaya lainnya (**Djarwanto, 2004:205**)

Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo kas akan meningkat apabila aliran masuknya akan berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar daripada aliran kas di dalam perusahaan, perubahan politik marketing, keputusan di bidang produksi, kebijakan di bidang pembelian dan di bidang personalia juga mempunyai efek terhadap aliran kas dalam perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan pengelolaan kas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola aliran kas perusahaan baik aliran kas masuk maupun aliran kas keluar.

Anggaran Kas Atau *Cash Budget*

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa kas sangatlah penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus bisa menyediakan kas yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Agar supaya kas dapat disediakan dengan baik dan tepat pada saat yang dibutuhkan, maka perlu perencanaan kas yang berisi proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas. Proyeksi posisi kas yang berupa pengeluaran dan penerimaan kas pada saat tertentu dimasa yang akan datang disebut sebagai anggaran kas atau *cash budget* (**Syamsudin, 2002:236**).

Anggaran kas sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dengan menyusun anggaran kas dapat diprediksi kapan perusahaan mengalami defisit dan kapan perusahaan mengalami surplus kas. Dengan mengetahui defisit kas jauh sebelumnya, maka dapatlah dana yang akan digunakan untuk menutup defisit tersebut. Agar kas dapat disusun pada dasarnya anggaran kas dapat dibedakan dalam dua bagian (**Riyanto, 2001:97**), yaitu : (1). Estimasi penerimaan-penerimaan kas yang berasal dari ; Hasil penjualan tunai, piutang yang terkumpul, penerimaan bunga, deviden, hasil penjualan aktiva tetap, dan penerimaan-penerimaan lain (2). Estimasi pengeluaran kas yang digunakan untuk; Pembelian bahan mentah, pembayaran hutang-hutang, pembayaran upah buruh, pengeluaran untuk biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, pembayaran bunga, deviden, pajak, premi asuransi, pembelian aktiva tetap, dan pengeluaran-pengeluaran lain.

Dengan mengadakan estimasi penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu bagi perusahaan penyusun anggaran kas dalam bentuk yang berbeda-beda, meski sebenarnya maksudnya adalah sama, yaitu bahwa anggaran disusun supaya pimpinan perusahaan dapat mengetahui : (a). Kemungkinan posisi kas sebagai hasil rencana operasional perusahaan (b). Kemungkinan adanya surplus atau defisit karena rencana operasinya perusahaan (c). Besarnya dana serta saat-saat kapan dana itu dibutuhkan untuk menutupi defisit kas (4). Saat-saat kapan defisit itu dibayar kembali.

Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya. Dalam penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos-pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan informasi dan memberikan penilaian.

Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukan dua macam perbandingan, yaitu : (1). Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*rasio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama (2). Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*ratio perusahaan/company ratio*) dengan ratio-ratio semacam dari perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama.

Adapun pengertian ratio menurut (**Riyanto, 2001 : 329, 1989 : 5**) dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan adalah : Alat yang dinyatakan dalam “Arithmetical Terms” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Pengertian rasio dalam analisis laporan keuangan menurut (**Djarwanto Ps, 2004 : 30**) adalah: suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan .

Dari kedua pengertian dapat disimpulkan bahwa analisa rasio adalah salah satu alat untuk menghubungkan berbagai unsur yang berbeda dalam laporan keuangan

perusahaan. Berdasarkan sumbernya maka rasio-rasio dapat dibedakan antara lain : (1). Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil dari laporan rugi-laba (2). Rasio laba-rugi (*income statement ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi-laba (3). Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut: (1). Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (2). Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (3). Rasio aktivitas (*activity ratio*) mengukur tingkat efektifitas sumber daya perusahaan (4). Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Terkait dengan judul penelitian yang di ambil maka, rasio yang digunakan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi adalah rasio aktifitas dan rasio rentabilitas.

Rasio Likuiditas

Menurut (Jusuf, 2006:83) Rasio Likuiditas Yaitu ratio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek). Ratio yang paling banyak digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah: (1). *Curent Ratio* (Ratio Lancar) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sering dikatakan suatu perusahaan likuid apabila memiliki aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Aktiva lancar terdiri dari aktiva yang dapat dikonservasikan ke dalam bentuk tunai (dalam waktu satu tahun) (2). *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva Lancar dikurangi persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk di relaisir menjadi uang kas, walaupun kenyataanya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang (3). Rasio kas atas aktiva lancar; Rasio ini menunjukan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar (4). Rasio kas atas utang lancar; Rasio menunjukan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar (5). Rasio aktiva lancar dan total aktiva; Rasio ini menunjukan porsi aktiva lancar atas total aktiva (6). Rasio aktiva lancar dan total utang Rasio ini menunjukan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

Rasio Aktivitas

Menurut Jusuf, (2006) Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini antara lain sebagai berikut : (a). Perputaran Kas (*Cash Turn Over*); Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam

satu periode tertentu (b). Perputaran persediaan (*inventory turn over*); Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat (c). *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva); Rasio ini menunjukkan total aktiva diukur volume penjualan. Penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (d). *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang); Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin lebih baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat (e). *Fixed asset turn over*; Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi (h). Periode penagihan utang; Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (**Riyanto, 2001:95**). Adapun cara penilaian rentabilitas adalah: Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (**Riyanto, 2001:96**).

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital/Assets*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*Net Operating Income*).

Rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (a). *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam presentase. Dimana semakin tinggi *profit margin* maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi (b). *Total Assets Turn Over* (perputaran total aktiva), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Dimana semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi perusahaan.

Rentabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan Rentabilitas Usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak (**Riyanto, 2001:97**).

Hubungan Pengelolaan Kas dengan Rentabilitas

Dengan adanya pengelolaan kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan.

Menurut **Syamsuddin, (2002:236)** : “Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.” Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Laba yang diterima adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba usaha yang diperoleh samata-mata dari kegiatan utama perusahaan (**Sutrisno, 2009:227**).

Dari pemaparan di atas diambil kesimpulan bahwa proporsi Pengelolaan Kas menentukan pencapaian rentabilitas ekonomi yang maksimal bagi sebuah perusahaan. Tinggi rendahnya Pengelolaan Kas akan mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) serta data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan. Lokasi penelitian adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Ambon. Populasi adalah Laporan Keuangan dan sampelnya berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Metode analisis menggunakan rasio aktivitas, rentabilitas, *Cash Budget* dan analisis regresi.

HASIL

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatannya. Untuk perhitungan rasio aktivitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Ambon dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Perhitungan Rasio Aktivitas Tahun 2013

Bulan	Kas Rata-Rata	Perputaran Kas
Januari	1.126.865.840	0,50
Februari	1.343.987.037	0,44
Maret	1.557.803.430,5	0,39
April	1.763.868.121	0,36
Mei	1.968.932.337	0,33
Juni	2.175.823.740	0,31

Sumber : Data Diolah

Hasil perhitungan di atas menunjukan bahwa terjadi penurunan perputaran kas pada setiap bulannya pada enam bulan pertama tahun 2013.

Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Perhitungan rasio rentabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Ambon adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Estimasi Total Aktiva Untuk Enam Bulan Pertama
Tahun 2013

URAIAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
Aktiva Lancar	854,481,602	871,571,234	889,002,659	906,782,712	924,918,366	943,416,734
Aktiva Tetap	175,480,403	178,990,011	182,569,812	186,221,208	189,945,632	193,744,545
Aktiva Lain-Lain	36,082,543	36,804,194	37,540,278	38,291,083	39,056,905	39,838,043
Jumlah Aktiva	1,066,044,548	1,087,365,439	1,109,112,748	1,131,295,003	1,153,920,903	1,176,999,321

Sumber : Data Diolah

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3
Return On Assets (ROA)
Tahun 2013

Bulan	ROA
Januari	22,5 %
Februari	20 %
Maret	18,9 %
April	17,9 %
Mei	18 %
Juni	17,5 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan di atas, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan menggunakan total aktiva yang ada pada perusahaan yaitu pada bulan januari sampai dengan bulan juni cenderung menurun.

Analisa Anggaran Kas (*Cash Budget*)

Proyeksi posisi kas yang berupa penerimaan dan pengeluaran kas pada saat tertentu di masa yang akan datang disebut sebagai anggaran kas atau *cash budget*. Anggaran kas atau *cash budget* dapat dihitung dengan :

Tabel 4
Estimasi Penerimaan Dan Pengeluaran
Untuk Enam Bulan Pertama Tahun 2013

Periode	Pendapatan	Biaya	Surplus (Defisit)
Januari	Rp 783,637,335	Rp 566,932,057	Rp 216,705,278
Februari	Rp 807,146,455	Rp 589,609,339	Rp 217,537,116
Maret	Rp 823,289,384	Rp 613,193,713	Rp 210,095,671
April	Rp 839,755,172	Rp 637,721,462	Rp 202,033,710
Mei	Rp 864,947,827	Rp 656,853,105	Rp 208,094,721
Juni	Rp 882,246,783	Rp 676,558,699	Rp 205,688,085

Sumber : Data Diolah

Dari transaksi di atas diketahui bahwa pada bulan januari perusahaan mengalami deficit sebesar 8% dan untuk bulan februari 7% sedangkan untuk empat bulan berikutnya perusahaan berada pada kondisi surplus. Sehubungan dengan adanya deficit maka, perusahaan mengadakan transaksi financial untuk menutup deficit tersebut.

Tabel 5
Anggaran Kas Untuk Enam Bulan Pertama
Tahun 2013

URAIAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
Saldo Kas Awal Bulan	1,018,513,201	1,235,218,479	1,452,755,595	1,662,851,266	1,864,884,976	2,072,979,698
Jumlah Penerimaan	783,637,335	807,146,455	823,289,384	839,755,172	864,947,827	882,246,783
Jumlah Kas Total	1,802,150,536	2,042,364,934	2,276,044,979	2,502,606,438	2,729,832,803	2,955,226,481
Jumlah Pengeluaran	566,932,057	589,609,339	613,193,713	637,721,462	656,853,105	676,558,699
Saldo Kas Akhir Bulan	1,235,218,479	1,452,755,595	1,662,851,266	1,864,884,976	2,072,979,698	2,278,667,782

Sumber : Data Diolah

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pola faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas, maka disusun persamaan dasar regresi yang menempatkan Rentabilitas sebagai variabel terikat dan Pengelolaan Kas sebagai variabel bebas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh output regresi linear sederhana yang diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 6
Rekapitulasi Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	T – Hitung	Prob (Sig-t)
Pengelolaan Kas	0,258	5,297	0,006
Konstanta	0,087		
F Hitung	28,061		
Adjust R^2	0,844		
R Square (R^2)	0,875		
R	0,936		

Variabel Terikat = Pengelolaan Kas (Y)

Sumber : Data Diolah

Rekapitulasi tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,087 + 0,258X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien intercept (a) dari persamaan di atas adalah sebesar 0,087 yang mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat pengelolaan kas (X) tetap, maka tingkat perolehan Rentabilitas (Y) adalah sebesar 0,087. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa jika pengelolaan kas (X) naik sebesar 1% maka Rentabilitas (Y) akan naik sebesar 0,258.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien regresi (t-hitung) untuk variabel pengelolaan kas adalah 0,285, sehingga terbukti secara parsial bahwa variabel

pengelolaan kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Kota Ambon.

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu (Ghozali, 2001:45). Nilai yang mendekati satu berarti variable-variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Pada penelitian ini besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,875 setelah disesuaikan menjadi *adjust R square* sebesar 0,844 menunjukkan bahwa variabel pengelolaan Kas memberikan kontribusi sumbangan sebesar 84,4% terhadap Rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Kota Ambon. Sedangkan sisanya 15,6% merupakan sumbangan kontribusi dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pengelolaan kas terhadap Rentabilitas ekonomi pada PDAM di kota Ambon. Hasil analisis terhadap kedua variable menyatakan bahwa pengaruh pengelolaan kas terhadap rentabilitas ekonomi PDAM di kota Ambon sangat besar (mendekati nilai satu) yaitu 84,4%. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa proporsi Pengelolaan Kas menentukan pencapaian Rentabilitas ekonomi yang maksimal bagi sebuah perusahaan. Tinggi rendahnya Pengelolaan Kas akan mempengaruhi tinggi rendahnya Rentabilitas ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1). Berdasarkan Analisa Anggaran Kas (*Cash Budget*) dengan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas diketahui bahwa perusahaan pada kondisi keuangan mengalami surplus dan berfluktuasi, namun cenderung menurun, sedangkan Rasio aktivitas menunjukkan bahwa terjadi penurunan perputaran kas pada setiap bulannya pada enam bulan pertama tahun 2013 (2). Rasio Rentabilitas (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan menggunakan total aktiva yang ada pada perusahaan yaitu pada bulan januari sampai dengan bulan juni 2013 cenderung menurun (3). Hasil analisis menunjukkan pengaruh pengelolaan kas terhadap rentabilitas pada perusahaan daerah air minum kota Ambon dalam penelitian ini sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka saran yang perlu dikemukakan dan diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu : (1). Tinggi rendahnya Pengelolaan Kas akan mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Untuk mencapai kondisi

tersebut PDAM Ambon terus menjamin bahwa aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar, maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas). Besarnya nilai kas akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan (2). PDAM Ambon dapat memaksimalkan perputaran kas, piutang dan persediaan maka berdampak pada tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi meningkat jumlahnya (3). Perusahaan Daerah Air Minum kota Ambon, dapat mengendalikan biaya-biaya operasionalnya yang bersifat *controleble*, sebagai upaya mengatasi pemborosan, sehingga pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan (2003). **Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)**, Ekonesia, Yogyakarta.
- Djarwanto (2004). **Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan**. Edisi-2. BPEE. Yogyakarta, Jakarta.
- Ghozali (2001). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Edisi-2. Badan Penerbit-UNDIP, Semarang.
- Harahap (2004). **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Keenam, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jusuf (2006). **Sistim Manajemen Kinerja**, Cetakan 4, Penerbit PT. Gramendia Pustaka Utama, Jakarta 2006
- Martono & Harjito (2002). **Manajemen Keuangan**, Penerbit Ekonesia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Munawir, (2007). **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo & Juliati (2005). **Pengaruh Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas**. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Riyanto, (2001), **Analisis Kinerja Keuangan**. Edisi pertama. Penerbit, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sunyoto (2009), **Analisis Regresi dan Uji Hipotesis**. Cetakan Pertama. Media Presindo, Yogyakarta, 2009.
- Sutrisno (2009). **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan**, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Syamsudin, (2002). **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Terbaru. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Warrant, (2005). **Prinsip – Prinsip manajemen keuangan**, Edisi ke-7, Salemba 4, Jakarta.

Weston dan Bringham, (2002). **Manajemen strategi**, Penerbit PT.Andi Yogyakarta.